

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kajian Visual Kriya Bambu Karya Ali Subana yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa:

Kriya bambu yang dihasilkan oleh Ali Subana merupakan hasil dari keinginan yang kuat memanfaatkan bahan yang ada di alam sekitar, serta merupakan cita-cita sejak dari dulu untuk menjadikan kabupaten Majalengka sebagai salah satu kota yang memproduksi bambu yang telah diolah menjadi sebuah kriya bambu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dari hasil kriya bambu yang dibuat oleh Ali Subana, penulis memperoleh kesimpulan mengenai proses pembuatan serta visual kriya bambu karya Ali Subana sebagai berikut:

##### a. Proses Pembuatan

- 1) Bambu sebagai bahan utama yang dipilih adalah bambu yang memiliki serat yang panjang dan kuat serta memiliki kelenturan yang tinggi, yaitu bambu apus yang di daerah setempat sering disebut dengan *awi tali*, bambu andong atau yang lebih terkenal dengan nama *awi surat* dan bambu betung atau *awi bitung*.
- 2) Proses pengawetan bambu yang dilakukan menggunakan pengawetan alami dan dilakukan dengan cara sederhana, yaitu dengan merendam bilah-bilah bambu ke dalam lumpur pada kolam yang berada tepat di belakang rumah.
- 3) Proses pembuatan kriya bambu Ali Subana ini lebih mengandalkan daya imajinasinya yang didapat setelah mengamati bentuk benda dengan bahan selain bambu yang selanjutnya diaplikasikan dengan menggunakan bahan bambu dengan membuat rancangan atau sketsa terlebih dahulu.
- 4) Teknik pembuatan yang digunakan terdapat tiga teknik antara lain teknik penempelan iratan bambu pada papan, teknik penggabungan anyaman dan bilah bambu dan teknik penyusunan bambu menjadi papan.
- 5) Teknik keseluruhan yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi dua teknik dasar yaitu teknik tempel dan teknik anyam.

Wildan Chaidar Rahman, 2014

KRIYA BAMBU KARYA ALI SUBANA (Studi Deskriptif Analisis Visual Kriya Bambu di Desa Maja

Selatan, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Analisis unsur visual karya:

1) Garis

Garis yang terbentuk adalah garis yang dinamis, yaitu garis alami dan buatan. Garis buatan terbentuk dari penggabungan bidang atau bilah bambu dan iratan yang ditempel, garis buatan yang terbentuk pada umumnya lurus akan tetapi kesan yang ditimbulkan tidak kaku. Garis yang terbentuk secara alami terbentuk dari serat bambu yang tetap ditampilkan walau telah dilakukan proses pewarnaan, serat bambu yang terbentuk menjadikan pola permukaan pada karya menjadi lebih dinamis.

2) Bidang

Bidang yang terbentuk merupakan perpaduan garis-garis hasil penempelan bidang bambu dengan bidang bambu yang lainnya, sehingga diperoleh bidang dan bentuk geometris.

3) Ruang

Ukuran yang diciptakan disesuaikan dengan fungsi masing-masing benda. Keadaan bahan yang mudah dibentuk membantu mempermudah dalam menentukan ukuran benda.

4) Bentuk

Bentuk di desain mengikuti fungsi masing-masing benda yang dirancang sesuai kegunaan masing-masing.

5) Tekstur

Penghalusan karya yang dibuat pada tahap akhir membuat tekstur pada setiap karya menjadi halus, akan tetapi pada bagian-bagian tertentu seperti permukaan bagian dalam pada rak buku memiliki kesan bertekstur kasar walaupun pada kenyataannya bertekstur halus.

6) Gelap terang

Kesan gelap terang yang terdapat disetiap karya didapat dari tekstur bambu yang memiliki serat-serat alami yang memiliki warna coklat dan menampilkan kesan gelap terang yang harmonis.

### 7) Warna

Warna yang ditampilkan adalah warna alami bambu, walaupun menggunakan pewarna kesan yang ditampilkan tetap warna alami itu sendiri. Warna bambu terbentuk dari serat-serat permukaan bambu dan tekstur bambu itu sendiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran diantaranya:

### 1. Bagi Karyawan

Perlu berusaha menerima pembinaan yang berkelanjutan mengenai pengembangan teknik dan mencari inovasi bentuk lain untuk meningkatkan kualitas yang dihasilkan menjadi lebih baik, guna dapat memenuhi permintaan pasar serta mampu bersaing dalam pangsa pasar domestik maupun internasional.

### 2. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi kepustakaan dalam kajian kriya terutama pada kriya bambu dilihat dari segi teknik pembuatan serta bentuk yang dihasilkan, dan dapat dijadikan sebagai referensi pengadaan alat-alat pembuatan kriya.

### 3. Bagi Lembaga Pemerintah Daerah

Diharapkan dapat membantu memajukan usaha dan ikut mempromosikan produk kriya bambu karya Bapak Ali Subana sebagai salah satu hasil budaya yang patut dikembangkan agar lebih dikenal di luar daerah, dan diharapkan adanya dukungan dan perhatian dari pemerintah daerah serta masyarakat setempat untuk lebih memperhatikan keberadaan kriya yang berada disekitarnya guna melestarikan keberadaannya yang memiliki nilai budaya, dan sebagai tambahan referensi kebudayaan yang berada di daerah tersebut.